

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperhatikan upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) masih sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau tiori dasa pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta kosep dan tiori) pembelajaran.

Maka pada dasarnya gurupun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam senantiasa terus dikembangkan melalui pengkajian berbagai komponen pendidikan. Perbaikan dan penyempurnaan kurikkulum, bahan ajar, manajemen pendidikan, proses belajar mengajar dan lain-lain sudah banyak dilakukan. Tujuan utamanya adalah untuk memajukan pendidikan nasional dan meningkatkan hasil pendidikan, tidak terkecuali bidang Pendidikan Agama Islam.

Perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran merupakan upaya yang paling nyata dalam meningkatkan proses dan hasil belajar para siswa sebagai

salah satu indikator kemajuan dan kualitas pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai sebuah proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan. Strategi pembelajaran juga memberikan alternatif terhadap proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Semua sumber belajar, baik manusia maupun sarana dan prasarana dirancang dan direncanakan untuk membantu proses belajar para siswa.¹

Globalisasi telah mendorong terjadinya kompetisi bagi lembaga pendidikan yang tidak bersifat lokal atau regional saja, tetapi juga internasional. Kompetisi global tersebut membawa dampak di sektor pendidikan. Salah satunya

¹ . L. Pasaribu dan Drs. B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, edisi II (Bandung ; Tarsito Bandung, 1983).

adalah Internasionalisasi pendidikan. Internasionalisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan sumber daya manusia (SDM), manajemen, dan teknologi di suatu institusi sekolah.

Menurut Supriadi sebagaimana dikutip oleh Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri dalam bukunya yang berjudul *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, menyatakan bahwa Internasionalisasi pendidikan dapat terwujud melalui empat bentuk. Pertama, dibukanya cabang-cabang pendidikan di negara lain (semacam kelas ekstensi), misalnya lembaga pendidikan Amerika membuka cabang di Asia. Kedua, kerja sama antara lembaga pendidikan dari suatu negara dan lembaga pendidikan di negara lainnya yang menawarkan program tertentu. Ketiga, belajar jarak jauh, baik melalui media cetak maupun secara virtual melalui internet. Keempat, studi perbandingan mutu lembaga pendidikan yang menghasilkan peringkat lembaga pendidikan dibandingkan dengan sejumlah lembaga pendidikan lainnya.²

Pendidikan Indonesia pada era globalisasi bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang mampu bersaing di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Pendidikan Indonesia seharusnya tidak hanya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada bidang pengetahuan umum saja, namun harus mampu menciptakan manusia yang memiliki jiwa kebangsaan tinggi dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama sehingga dimanapun keberadaannya selalu bisa memberikan karya terbaik bagi bangsa dan negara tanpa menyalahi aturan agama.

². Teguh Triwiyanto dan Ahmad Yusuf Sobri, *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.31.

Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompetisi global adalah dengan bekerja sama dengan negara lain untuk membuka sekolah berkualitas internasional. Syarat didirikannya sekolah berkualitas Internasional yaitu berupa pengakuan yang dibuktikan dengan hasil sertifikasi berpredikat baik dari salah satu negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Gejala yang mempengaruhi Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sekecamatan Sekupang ada beberapa diantaranya

1. Fasilitas Sarana dan prasarana di SD Negeri yang penulis kurangnya sarana dan prasarana yang minim masih mejadi permasalahan utama disetiap sekolah di Indonesia. Kasus seperti ini dapat menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyak peserta didik yang berada di SD tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas seperti peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SD semakin kalah bersaing dengan kualitas pendidikan yg ada saat ini. Selain itu masih banyak fasilitas yang belum memenuhi mutu standar pelayanan minimal. Hal seperti ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan diri. Akibat ketidak tersedianya fasilitas tersebut, para pelajar mengalokasikan kelebihan waktunya untuk hal-hal yang negatif.

Penyebabnya Alokasi dana yang terhambat Banyaknya kasus penyalahgunaan dana adminitrasi sekolah, membuat sarana dan prasarana

sekolah tidak terwujud sesuai dengan harapan, adanya permainan uang dalam administrasi membuat pendidikan semakin tidak cepat mencapai titik keberhasilan.

Dan juga masalah Perawatan yang Buruk Ketidak pedulian dari sekolah terhadap perawatan fasilitas yang ada menjadikan buruknya sarana dan prasarana. Sikap acuh tak acuh dan tidak adanya pengawasan dari pemerintah, membuat banyak fasilitas sekolah yang terbengkalai. Ketidaknyamanan menggunakan fasilitas yang ada, akibat kondisi yang banyak rusak, membuat para pelajar enggan menggunakannya. Kasus seperti ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesadaran dari setiap guru, siswa, dan pengurus sekolah.

Dari ketiga point di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Kota Batam masih perlu dibenahi. Banyaknya permasalahan sarana dan prasana akan menghambat proses pembelajaran, yang akibatnya berpengaruh pada ketercapaian dari tujuan pendidikan.

2. Lingkungan di sekitar sekolah kurang dirawat atau dijaga terutama Kebersihan lingkungan sangat penting untuk dijaga baik dilingkungan pribadi maupun lingkungan umum, yang dimaksud lingkugan umum adalah lingkungan sekolah sedangkan lingkungan pribadi seperti lingkuan keluarga. Kebersihan lingkungan sekolah sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, dimana sekolah yang bersih akan menciptakan proses belajar mengajar menjadi baik, sebaliknya jika lingkungan sekolah kotor maka akan menimbulkan dampak negatif, sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi terganggu, sehingga

siswa menjadi malas dalam belajar serta sulit menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ketidakpahaman siswa akan pentingnya menanamkan kebersihan dilingkungan sekolah, karena guru berbuat baik maka siswa menjadi baik dan sebaliknya siswa beranggapan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dari petikan ini siswa menganggap bahwa kebersihan lingkungan sekolah bukan tanggung jawab mereka.

Didalam lingkungan sekolah guru harus menjadi panutan atau contoh untuk semua siswanya apabila guru berbuat baik maka siswa menjadi baik dan sebaliknya apabila guru tidak baik maka siswapun mengikutinya pula. Dalam upaya menyadarkan siswa akan pentingnya menanamkan kebersihan lingkungan sekolah, para guru harus memberi contoh misalnya membuang sampah pada tempatnya, serta apabila ada sampah yang berserakan maka guru harus memungut sampah tersebut, selain itu juga guru harus memperketat tata tertib sekolah, misalnya ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, maka sebaiknya guru harus memberi denda atau sanksi kepada siswa, supaya mereka jera untuk tidak mengulangi kembali perbuatan mereka dikemudian hari.

Dari pembahasan diatas, dapat saya simpulkan bahwa kebersihan adalah sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri, dimana sekolah yang bersih akan menciptakan proses belajar mengajar menjadi baik. Dengan demikian kebersihan harus dijaga, baik dilingkungan tempat tinggal maupun

dilingkungan sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif aman dan nyaman dalam proses belajar mengajar.

3. Kurang tenaga pendidik terutama pendidikan agama islam maka jam mengajar menjadi lebih banyak maka guru menjadi kurang fokus dan mengajar tidak sepenuhnya, lebih banyak memberi tugas karena kelebihan jam mengajar yang terlalu banyak guru menjadi kurang konsentrasi dan masalah penerimaan guru baru agak lebih sulit karena masalah penggajian dari mana uang anggaran yang akan diambil sistem penerimaan guru di SD Negeri harus melalui dinas pendidikan.

Penyelenggaraan sekolah berstandar internasional dilatarbelakangi oleh alasan-alasan berikut. Pertama, era globalisasi menuntut kemampuan daya saing yang kuat dalam teknologi, manajemen dan sumber daya manusia. Keunggulan teknologi akan menurunkan biaya produksi, meningkatkan kandungan nilai tambah, memperluas keragaman produk dan meningkatkan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Keunggulan sumber daya manusia (SDM) merupakan kunci daya saing karena inilah yang akan menentukan siapa yang mampu menjaga kelangsungan hidup, perkembangan dan kemenangan dalam persaingan.³

Sekolah berkualitas internasional yang merupakan kerjasama Indonesia dengan luar negeri memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum internasional, terutama pada mata pelajaran sains. Bahasa pengantar mata pelajaran menggunakan sistem bilingual yaitu bahasa Indonesia dan Inggris.

³. Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional dan Nasional*” (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hal.1

Sekolah dengan taraf internasional tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin melalui fasilitas yang tersedia sehingga peserta didik mampu menjadi manusia kreatif dan inovatif. Proses belajar mengajar pada sekolah tersebut memberi perlakuan maksimal kepada peserta didik untuk menyalurkan potensi intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spritual (SQ).⁴

Sekolah bertaraf internasional sebagai salah satu upaya untuk menjadikan siswa unggul dalam bidang akademik, sehingga siswa memiliki kompetensi yang setara dengan siswa yang berada di negara maju. Selama ini sekolah dengan sistem kurikulum internasional dianggap sebagai sekolah yang hanya mampu menjadikan peserta didik unggul dalam bidang pengetahuan umum saja, karena sistem pengajarannya menggunakan sistem bilingual dan mengutamakan mata pelajaran sains.

Sekolah dengan taraf internasional memiliki mata pelajaran agama untuk menjadikan siswa memiliki akhlak mulia dan mengajarkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia mewajibkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan peserta didik sehingga memiliki kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (IQ dan EQ). PAI berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (SQ).

Menurut Kemp sebagaimana dikutip Hamruni dalam bukunya yang berjudul Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan,

⁴. Mother and Baby Friend, *"Mengglobal dengan Kurikulum Internasional"*. www.inspirekids.com, 30 Januari 2017 pukul 16.00 WIB

menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵ Untuk meningkatkan kompetensi pada pendidikan agama Islam diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mampu mendesain sistem lingkungan belajar-mengajar serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan di dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi 5 macam: (1) strategi pembelajaran langsung, (2) strategi pembelajaran tak langsung, (3) strategi pembelajaran interaktif, (4) strategi pembelajaran empirik (*experiential*), (5) strategi pembelajaran mandiri. Kelima strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitas guru PAI berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar.

⁵ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal.2.

⁶ *Ibid*, Hal.8-10.

Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idialnya pendekatan pembelajaran untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa berkemampuan sedang atau kurang (walaupun untuk memahami konsep yang sama), karena siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik pembelajaran tidak bisah di abaikan.⁷

Aktivitas belajaran dan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Al-qur'an dan Al-sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Di dalam al-Qur'an, kata al-'ilm dan kata-kata jadiannya digunakan lebuah dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah. Yang mengajar (Manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya (QS. Al-“Alaq-96:1-5).⁸

Pada ayat pertama dalam surat Al-“Alaq terdapat kata iqra', dimana Allah SWT melalui malikat Jibril memerintahkan kepada Muhammad Untuk “membaca” (iqra'). Menurut shihab iqra' berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampikan,

⁷. Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung Thn 2015) Hln. 1

⁸. Al-Qur'aan Terjemahan Indonesia

menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu. Dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Berbagai makna yang muncul dari kata iqra' tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca, dan lain sebagainya.

Islam menggambarkan belajar dan kegiatan pembelajaran dengan bertolak dari Firman Allah Q.S An-Nahl ayat 78 yang artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Makna dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Maka belajar adalah “Perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan”.⁹

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimanapun berada. Karena pendidikan merupakan proses transformasi baik dalam hal keilmuan ataupun nilai-nilai, yang nantinya diharapkan adanya sebuah perubahan dalam diri setiap orang yang berproses didalamnya.

Sebagaimana dirumuskan dalam UU Sisdiknas tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

⁹. Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*. (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung Thn 2015) Hln. 2

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut maka salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan taqwanya serta memiliki akhlak mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu usaha sadar dan terus menerus dari setiap individu. Hal tersebut dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Jika seluruh komponen yang mempengaruhi pendidikan dan pengajaran tersebut dipersiapkan dan didesain dengan baik, maka mutu pendidikan dengan sendirinya akan meningkat.¹¹

Pendidikan juga merupakan sebuah gerbang menuju masa depan, karena pendidikan membekali masyarakat dengan seperangkat sikap, cara pandang dan nilai-nilai yang berguna di masa mendatang. Begitu pentingnya sebuah pendidikan, sampai Rasulullah membandingkan perumpamaan orang yang berilmu dan orang yang ahli ibadah dalam haditsnya:

Artinya: *“Dari Abu Darda ra. Berkata: aku mendengar Rasulullah bersabda: barangsiapa yang menapaki satu jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya malaikat akan meletakkan/melebarkan sayapnya kepada pencari ilmu karena ridho/senang dengan apa yang dilakukannya. Sesungguhnya para penghuni langit dan bumi akan memintakan ampun untuknya sampai ikan-ikan di dalam air. Keutamaan orang yang berilmu dibanding dengan ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan terhadap bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi dan Nabi tidaklah mewarisi dirham atau dinar. Melainkan mewarisi ilmu.*

¹⁰. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3,

¹¹. Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009) hal 3

Barangsiapa yang mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang sempurna.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Dari hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya sebuah sarana untuk mencapai kehidupan di dunia saja. Tetapi juga kebahagiaan di akhirat. Pendidikan juga merupakan sebuah sarana pengembangan kepribadian manusia agar seluruh aspek di atas menjelma dalam sebuah harmoni dan saling menyempurnakan. Lewat penjelmaan itu, seluruh potensi manusia dipadukan dan dicurahkan demi mencapai suatu tujuan. Segala upaya perilaku, getar perasaan, senantiasa bertitik tolak dari tujuan tersebut.¹²

Bagian dari pendidikan secara umum adalah pendidikan agama. Dalam ajaran Islam sebenarnya mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, namun seiring berkembangnya zaman, kewajiban tersebut berkembang dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang muncul sebagai akibat dari keterbatasan yang dimiliki orang tua. Memiliki lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan produk pendidikan yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman dan takwa dan berakhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Namun tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama bukan hanya mengajarkan tentang agama akan tetapi bagaimana Pendidikan Agama Islam tidak hanya

¹². Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam diRumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hal 34

memberikan pengetahuan tetapi juga membuat pengetahuan tersebut menjadi nilai-nilai yang melekat pada siswa.

Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan diantara semua pihak yang terlibat, gurulah yang menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat di atasi atau diminimalkan.¹³

Ada 3 hal produk yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar, pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.¹⁴

Untuk itu para guru diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan metode-metode dan strategi-strategi dalam pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, agar pembelajaran tidak pasif dan membosankan.

Kedudukan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini sudah di contohkan oleh Nabi Muhammad saw ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya.

“Dari Ibnu Umar ra dari Rosulullah saw, beliau berkata bahwa Rosulullah saw bersabda: Di antara pohon-pohon ada pohon yang tidak jatuh daunnya, pohon itulah perumpamaan orang muslim, beritahu aku pohon apakah itu? Orang-orang menyangka pohon tersebut adalah pohon belukar, Ibnu Umar berkata: saya menebak pohon kurma, tapi saya malu untuk mengatakannya. Merekapun berkata: Beritahu kami pohon apakah itu? Rosulullah menjawab: pohon kurma”. (H.R Bukhori)

¹³. Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*..... hal 3

¹⁴. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Offset), hal 147

Dari hadis tersebut bisa di ambil kesimpulan bahwa Rasulullah pun dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya tidak selalu menempatkan beliau sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga terkadang menggunakan strategi yang bervariasi agar apa yang di sampaikan bisa di terima dengan baik dan juga pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan.

Dewasa ini banyak dikembangkan strategi-strategi baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (student centered). Pada strategi tersebut siswa diminta berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan strategi yang tepat dan menyenangkan, maka akan lebih memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ketika seorang peserta didik pasif, maka kecenderungan melupakan apa yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan ketika peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perangsang dan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diberikan.¹⁵ Dan strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu solusi dan terobosan baru untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan mengesankan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 15 Maret 2017 di SD Negeri Kecamatan Sekupang, penulis menemukan suatu ketertarikan yang mendalam tentang strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Ada beberapa alasan yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti

¹⁵. Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal 14

tentang strategi pembelajaran PAI di SD Negeri Kecamatan Sekupang, di antaranya : Pendidikan Agama merupakan subsistem dari pendidikan nasional, dan merupakan dasar serta basis dari berbagai jenis pendidikan sehingga keberhasilan pendidikan agama merupakan keberhasilan pendidikan nasional dan berdasarkan fakta lapangan yang penulis dapatkan bahwa siswa-siswa SD Negeri Kecamatan Sekupang mempunyai prestasi yang cukup memuaskan dalam bidang Pendidikan Agama.

Hal ini bisa di lihat dari pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan hasil evaluasi yang di dapatkan. Pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh dengan memberikan sarana dan fasilitas yang lengkap untuk memudahkan guru melakukan pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran PAI di SD Negeri Sekecamatan Sekupang tidak hanya menitik beratkan kepada teori semata, tetapi juga melakukan praktek terhadap materimateri yang tidak cukup hanya dengan teori sehingga pemahaman yang didapatkan lebih komprehensif. Hal ini berimbas terhadap hasil evaluasi pembelajaran yang selalu memuaskan.

Dari kondisi tersebut diatas, penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran Guru PAI di SD Negeri Sekecamatan Sekupang.

¹⁶. Sumber: wawancara dengan Bapak Yul Khoerudin pada tanggal 15 Meret 2017

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul tesis ini, maka penulis jelaskan istilah istilah dalam judul tesis ini sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti siasat, kiat dan taktik. Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya, strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk menacapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁸

Menurut Enco Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.¹⁹

Dimiyati mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.²⁰

Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut Kemp yang di kutip oleh Wina Sanjaya adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan

¹⁷. Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal 5

¹⁸. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006) hal 206

¹⁹. Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaria, 2006) hal 100

²⁰. Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 200) hal 297

guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²¹

Jadi Strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.²²

Dalam definisi lain Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Dari definisi-definisi diatas, maka yang penulis maksud dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sekecamatan Sekupang adalah suatu rancangan kegiatan yang berisi berbagai macam strategi yang di gunakan dan penerapannya di dalam proses pembelajaran Pendidikan

²¹. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*..... hal 126

²². Depag, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, 2004, hal 2

²³. Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 75

Agama Islam di SD Negeri Sekecamatan Sekupang sebagai usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara, Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Religion education, yang diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja tetapi lebih ditekankan pada aktivitas kepercayaan.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha dasar untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menhayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah beserta gerakhlak mulia. Sementara itu, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih tinggi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Strategi yang dilakukan guru PAI kurang menarik peserta didik.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI kurang diminati oleh peserta didik
- c. Strategi Pembelajaran guru PAI yang digunakan kurang variasi, sehingga pola pembelajaran lebih cenderung berpusat pada guru.

2. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas, nampak bahwa masalah-masalah tersebut sangat penting untuk dijawab. Namun permasalahan tersebut masih sangat luas, maka perlu ada pembatasan. Masalah-masalah itu dibatasi pada: Strategi Pembelajaran Guru PAI di SDN Sekecamatan. Sekupang. Kota Batam.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

- a. Bagaimana penerapan strategi dalam Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sekecamatan Sekupang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pembelajaran Guru PAI yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri Sekecamatan Sekupang.

2. Manfaat Penelitian

Adpun manfaat yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberi masukan bagi Kepala SD Negeri Sekecamatan Sekupang untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Sebagai acuan dan bahan masukan bagi guru PAI di SD Negeri Sekecamatan Sekupang untuk lebih memperhatikan strategi dalam pembelajaran Guru PAI.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan pendidikan agama pada umumnya dan khususnya memperkaya bahan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- d. Menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan penulis terhadap strategi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam.